

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Jumlah penduduk Indonesia menurut Badan Pusat Statistik (BPS) di tahun 2010 berjumlah 237.641.326 jiwa. Sedangkan persentase penduduk menurut penganut agama sebagai berikut, penganut agama Islam 87,18 persen, penganut agama Protestan 6,96 persen, penganut agama Katolik 2,9 persen, penganut agama Hindu 1,69 persen, penganut agama Budha 0,72 persen, penganut agama Kong Hu Co 0,05 persen, dan 0,13 persen penganut agama lain, dan 0,38 persen tidak terjawab. (Badan Pusat Statistik, 2010 : 41)

Pada September 2014 BPS mencatat jumlah penduduk miskin di Indonesia mencapai 27,73 juta orang (10,96 persen) dari total penduduk Indonesia. Sedangkan tingkat pengangguran terbuka hingga februari 2014 mencapai 125,3 juta orang. Menurut sajian data BPS diatas dengan total penganut agama Islam yang mencapai 87,71 persen, tingginya angka kemiskinan (10,96 persen) dan pengangguran mencapai 125,3 juta orang, maka dapat disimpulkan bahwa kemiskinan dan pengangguran itu sebagian besar adalah umat muslim.

Indonesia dengan kuantitas penduduk muslim terbesar, harus mampu membuktikan bahwa kemiskinan bukan merupakan kodrat yang tidak dapat dirubah. Menurut Proffesor Ahamad Syafii Maarif, Islam mengajarkan untuk pro-orang miskin (Q.S Al-Ma'un:1-6) tetapi secara bersamaan anti-kemiskinan. Hal ini memiliki makna bahwa di suatu sisi Islam menekankan untuk menunaikan zakat namun di sisi lain umat Islam dilarang melarat (miskin). Zakat merupakan salah satu rukun Islam yang wajib di tunaikan bagi orang-orang yang telah mampu secara materi dengan batasan (*haul*) dan Nilai (*nisab*) terhadap harta kekayaan. Kemudian, zakat diperuntukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat hingga mampu hidup secara mandiri dalam mencari rezeki, Al-Quran menunjukan pendayagunaan zakat dalam surat At-Taubah (9) : 60.

Pengumpulan zakat di Indonesia memiliki potensi yang besar, Penelitian oleh PIRAC (*Public Interest Research and Advocacy*) tentang potensi zakat rumah tangga nasional tahun 2004 menghitung potensi zakat rumah tangga nasional sebesar Rp. 6,13 Triliyun, dan penelitian keduanya tahun 2007 memprediksi besaran zakat rumah tangga nasional Rp 9,09 Triliyun (Hamid Abidin & Kurniawati, 2007 : 1-2). Pusat Bahasa dan Budaya Universitas Islam Negeri (PBB UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta, menaksir potensi zakat rumah tangga pada tahun 2005 mencapai Rp. 19.3 Triliyun. Monzer Kafh memprediksi potensi zakat mencapai 100 Triliun dengan mengasumsikan bagian pendapatan satu persen dari Produk Domestik Bruto (PDB). (Firdaus&Beik, 2011:23).

Badan Amil Zakat Nasional (BASNAZ) bekerjasama dengan Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor (FEM IPB) tahun 2011 memaparkan potensi zakat rumah tangga nasional mencapai Rp. 217 Triliyun (Majalah Zakat BAZNAS, edisi Mei-Juni 2013:7). Muhammad Firdaus dan Irfan Syauqi Beik, menaksir bahwa besaran potensi zakat nasional mencapai Rp. 82,7 Triliyun, angka ini setara dengan 1,30 persen PDB. Sehingga di asumsikan di tahun 2011 potensi zakat nasional Rp. 91 Triliyun dengan 7 ribuan triliyun PDB (Republika, 26 mei 2011 hal-23). Dari berbagai sumber tentang potensi zakat nasional diatas, maka dapat kita rangkum potensi zakat nasional di Indonesia sebagai ditunjukkan oleh tabel di bawah ini;

Tabel 1.
Potensi Zakat Nasional di Indonesia (2004-2013)

No	Penelitian	Tahun	Potensi Zakat Nasional
1	<i>Public Interest Research and Advocacy (PIRAC)</i>	2004	6,13 T
2	Pusat Bahasa dan Budaya Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta	2005	19, 3 T
3	<i>Public Interest Research and Advocacy (PIRAC)</i>	2007	9,09 T
4	Muhammad Firdaus dan Irfan Syauqi Beik	2009	82,7 T
5	Monzer Kafh	2010	100 T
6	Badan Amil Zakat Nasional & Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institute Pertanian Bogor	2011	217 T
7	<i>Islamic Development Bank (IDB)</i>	2013	217 T

Sumber : Majalah Zakat edisi Mei-Juni 2013, Republika, 26 mei 2011 & 23 Februari 2012, *release* PIRAC 2009 (data diolah).

Dari tabel diatas dapat kita ketahui bahwa potensi zakat nasional dari tahun 2004 hingga 2014 memiliki potensi pengumpulan yang sangat besar. Penelitian PIRAC pada tahun 2004 memprediksi besaran zakat 6,13 Triliyun dan 2007 menunjukkan penelitian zakat rumah tangga nasional sebesar 9,09 Triliun, prediksi pertumbuhan besaran zakat dalam penelitian ini sebesar 48,28 persen. PPB UIN Syarif Hidayatullah Jakarta memperkirakan potensi zakat tahun 2005 sebesar 19,3 Triliun. Penelitian ini memprediksi pertumbuhan sebesar 214,84 persen.

BAZNAZ dan FEM IPB tahun 2011 memprediksi besaran zakat rumah tangga nasional 217 Triliyun. Nilai besaran Rupiah potensi zakat rumah tangga nasional yang dilakukan BAZNAS jauh lebih besar dari penelitian PIRAC dan PBB UIN Syarif Hidayatullah , pertumbuhan prediksi Potensi besaran zakat BAZNAS dari PIRAC adalah 2287,23 persen dan 1024,35 persen dari penelitian PBB UIN Syarif Hidayatullah.

Besaran potensi zakat nasional hasil penelitian diatas tidak berbanding lurus pada kenyataan di lapangan, dapat kita lihat selama kurun waktu 10 tahun dari tahun 2004 - 2013 besaran pengumpulan zakat nasional sebagai berikut:

Tabel 2.
Pengumpulan Zakat Nasional di Indonesia (2003-2013)

No	Tahun	Jumlah ZIS	Pertumbuhan Tahunan (%)
1	2003	85,28	-
2	2004	150,9 Milyar	67,00%
3	2005	295,52 Milyar	96,90%
4	2006	373,15 Milyar	26,28%
5	2007	740 Milyar	98,30%
6	2008	920 Milyar	24,32%
7	2009	1,2 Triliun	30,43%
8	2010	1,5 Triliun	25,00%
9	2011	1,73 Triliun	15,33%
10	2012	2,2 Triliun	27,17%
11	2013	2,5 triliun	13,63%

Sumber : Laporan BAZNAS 2013.

Dalam kurun waktu 10 tahun pengumpulan dana zakat nasional selalu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, hal itu dapat kita lihat dari pertumbuhan setiap tahunnya. Hingga tahun 2008 dana zakat terkumpul belum mampu menembus angka triliyunan, namun pada tahun 2009 zakat nasional baru telah mampu terkumpul 1,2 Triliun, tahun 2010 zakat terkumpul 1,5 Triliun, tahun 2011 zakat terkumpul 1,73 Triliun, pada tahun 2012 zakat terkumpul 2,2 Triliun dan pada tahun 2013 zakat mampu terkumpul 2,5 Triliun. Hingga tahun 2013 pengimpunan zakat nasional masih sangat jauh dari potensi yang diharapkan.

Pada tahun 2005 (tabel 1) PBB UIN Syarif Hidayatullah Jakarta memperkirakan potensi zakat nasional 19,3 Triliun, namun realitas pengumpulan zakat hanya 295,52 Miliar, terjadi ketidak optimalan pengumpulan dana sebesar 16,34 Triliun. Tahun 2011 BAZNAS memperkirakan potensi zakat mencapai 217 Triliun, namun pada tahun yang sama dana zakat terhimpun hanya sebesar 1,73 Triliun. Dalam hal ini terjadi ketidak optimalan dalam pengumpulan dana zakat pada tahun 2011 sebesar 215,27 Triliun.

Data di atas menunjukkan bahwa potensi zakat nasional masih jauh dari realisasi penerimaan dana zakat. Oleh karena itu, Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) sebagai lembaga filantropi Islam yang bersifat nir-laba dituntut untuk memajemen organisasi dengan baik untuk meningkatkan kinerja organisasi agar oprasional OPZ dapat berlangsung secara efisien dan efektif. Efisien antara input dan memaksimalkan output yaitu bagaimana memajemen dana yang digunakan untuk keperluan organisasi serta melakukan penyaluran dana secara tepat guna. Efisiensi merupakan indikator dan tolak ukur kinerja atau performa lembaga keuangan.

Yusuf Qardhawi menegaskan betapa pentingnya efisiensi operasional *amilin*, beliau mencontohkan pajak yang seringkali terjadi pemborosan dalam biaya oprasional yang seharusnya bisa ditekan, seperti halnya membanggakan jabatan, kantor yang elegan, penampilan yang mencolok dan lainnya. Semua biaya ini diambil dari pajak yang terkumpul yang seharusnya menjadi hak bagi orang yang lebih membutuhkan. (Ahmad Nasher, 2009:761)

Ketika OPZ lebih banyak memprioritaskan pendayagunaan ZIS dalam wilayah internal organisasinya, seperti biaya Operasional, beban Gaji, biaya peralatan kantor lebih besar dibandingkan penyaluran kepada *mustahiq* maka terindikasi kinerja OPZ tidak sehat. Ketidak sehatan OPZ akan berdampak buruk dalam peningkatan kepercayaan publik. Seperti Kasus pembekuan BAZNAS kota Surabaya oleh Tri Rismaharini-Walikota Surabaya.

Data dan keterangan diatas menggambarkan *pertama*, tingginya kemiskinan dan pengangguran. *Kedua*, Zakat merupakan alternatif dalam Islam, penolong peningkatan kesejahteraan umat. *Ketiga*, potensi zakat nasional yang tidak berbanding lurus dengan penghimpunan zakat. *Keempat*, kurangnya optimalisasi penghimpunan zakat, seperti kasus OPZ di Kota Surabaya tidak tepat dalam mengelola dana ZIS.

Maka, penulis memandang perlu dilakukan penelitian untuk menilai tingkat efisiensi terhadap OPZ melalui data laporan keuangan tahunan OPZ. Penelitian ini ingin melihat sejauh mana tingkat efisiensi OPZ dalam mengumpulkan dan mendistribusikan dana zakat. Pengukuran tingkat efisiensi diukur melalui hasil laporan keuangan tahunan OPZ dengan menggunakan pendekatan *Data Envelopment Analyst (DEA)*, dan dibantu oleh alat *Banxia Frointer Analysis 4 Demo*.

Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan objek penelitian kepada BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) dan LAZISMU (Lembaga Amil Zakat Infak Shodaqoh Muhammadiyah). Pemilihan objek penelitian ini di landasi oleh beberapa pertimbangan yaitu ; *Pertama*, 87 persen penduduk DIY beragama Islam. *Kedua*, DIY memiliki latar belakang budaya kerajaan Mataram Islam. *Ketiga*, memiliki basis donator yang jelas dan pasti, untuk BAZNAS yaitu Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan LAZISMU yaitu Warga Muhammadiyah dan Amal Usaha Muhammadiyah. Hal ini dapat di potensikan untuk optimalisasi perhimpunan dana zakat, infak dan shadaqoh.

Dari latar belakang masalah diatas, maka penelitian ini berjudul ***“Analisis Tingkat Efisiensi Pengelolaan Dana Zakat Infak Shadaqah (ZIS) di DIY”*** Studi Kasus Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dan Lembaga Amil Zakat Infak Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY).

B. RUMUSAN MASALAH

Dari pembahasan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana tingkat efisiensi pengelolaan dana zakat dibawah Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) di Daerah Istimewa Yogyakarta?
2. Bagaimana tingkat efisiensi pengelolaan dana zakat dibawah Lembaga Amil Zakat Infak Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) di Daerah Istimewa Yogyakarta?

C. BATASAN MASALAH

Pembatasan penelitian ini adalah Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang meliputi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dan Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah (LAZISMU). Data yang digunakan adalah laporan keuangan BAZNAS dan LAZISMU di D.I Yogyakarta periode tahun 2012-2014. Kemudian, Penelitian ini menggunakan pendekatan *Data Envelopment Analysis* (DEA).

D. TUJUAN PENELITIAN

Adapun maksud dari tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui tingkat efisiensi BAZNAS di Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Mengetahui tingkat efisiensi LAZISMU di Daerah Istimewa Yogyakarta.

E. KEGUNAAN PENELITIAN

Dalam sebuah penelitian mengungkap sesuatu dari hasil penelitian itu, tentulah memiliki kegunaan bagi yang membacanya. Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi ataupun sumbangsih kepustakaan bagi pihak-pihak terkait maupun masyarakat umum, adapun kegunaan penelitian ini adalah :

1. Bagi Penulis

Kegunaan penelitian ini bagi penulis yang *pertama*, menambah dan memperluas wawasan atau ilmu pengetahuan di bidang ekonomi Islam khususnya manajemen pengelolaan dana zakat di Indonesia, dalam hal

ini mengukur kemampuan kinerja OPZ dengan pendekatan *Data Envelopment Analysis* (DEA). *Kedua*, paham akan OPZ mana saja yang efisien, serta penyebab inefisiensi.

2. Bagi Institusi

Kegunaan hasil penelitian ini bagi institusi organisasi pengelola zakat yang menjadi objek penelitian *pertama*, dapat dijadikan sebagai total ukur dan evaluasi selama ini dalam kinerjanya mengelolah dana zakat dari periode 2012-2014. *Kedua*, dapat dijadikan cermin kehati-hatian pemborosan dalam merumuskan program-program OPZ. *Ketiga*, dapat menjadi acuan dalam proses perencanaan dan pengambilan keputusan OPZ di masa yang akan datang, sehingga pengelolaan ZIS dapat berjalan lebih efisien dan mensejahterakan umat.

3. Bagi Program Studi Muamalat

Diharapkan dengan adanya penelitian ini *pertama*, memperkaya khazanah pengetahuan, melengkapi dan memberikan informasi yang berharga mengenai manajemen organisasi pengelola zakat, khususnya dalam mengetahui kinerja keuangan dengan pendekatan *Data Envelopment Analysis* (DEA). *Kedua*, dapat dijadikan rujukan untuk penelitian selanjutnya yang ingin mengukur efisiensi lembaga pengelola zakat maupun lembaga keuangan lainnya.

4. Bagi Masyarakat Umum

Kegunaan penelitian ini bagi masyarakat yang hendak mengetahui kinerja OPZ yang *pertama*, kegunaan bagi muzakki adalah meningkatkan kepercayaan muzaki kepada OPZ dalam mengelola dana yang di salurkannya. *Kedua*, kegunaan bagi masyarakat luas bahwa OPZ sebagai organisasi non-profit harus cerdas dalam mengelolah dana dari muzaki.

F. STUDI TERDAHULU

Dari hasil pengamatan dan pengkajian yang telah dilakukan terhadap beberapa sumber kepustakaan yang terkait dengan permasalahan yang dibahas dalam penulisan skripsi ini, penulis menemukan beberapa sumber yang cocok untuk di jadikan referensi dalam membantu penelitian ini, di antaranya;

Tabel 3.

Penelitian Terdahulu

NO	Nama Peneliti, Judul Penelitian	variable Input dan Output	Keterangan dan Isi penelitian	Perbedaan
1	Yudnina Falhanawati, <i>Analisis Tingkat Efisien Perbankan Syariah dengan Menggunakan Metode Data Envelopment Analysis (DEA)</i> . FIB-UIN Jakarta	Pendekatan Intermediasi, dengan Variabel <i>Input</i> : (1) Aset, ekuitas, (2) <i>net in come</i> , <i>Output</i> : (1) pembiayaan, (2) pendapatan oprasional.	Dari ketiga studi kasus Bank memiliki tingkat efisiensi yang fluktuatif.	Objek penelitian yang berbeda dengan penulis
2	Annisa Rahmayanti, <i>Efisiensi Lembaga Amil Zakat dalam Mengelola Dana Zakat di Indonesia (studi kasus : PKPU, Rumah Zakat, dan BAMUIS BNI)</i> . FSH-UIN Jakarta	Pendekatan Intermediasi, dengan Variabel <i>input</i> : (1) jumlah dana Zakat terhimpun, (2) Biaya Oprasional, (3) Gaji Kariawan. Variabel <i>Output</i> : (1) jumlah dana Zakat Tersalurkan, (2) Aktiva Tetap, (3) Aktiva Lancar.	Dalam periode 2009-2011 tingkat efisiensi LAZ PKPU dan BAMUIS BNI mencapai 100%, sedangkan Rumah Zakat rata-rata efisien 94,09 %.	Objek penelitian yang berbeda, yaitu perbandingan BAZNAS dan LAZISMU
3	Rifki Ali Akbar, <i>Analisis Efisiensi Baitul Mal Watanwil dengan Menggunakan Data Envelopment Analysis (DEA), studi kasus BMT Bina Ummat Sejahtera di Jateng pada tahun 2009</i> . FE-UNDIP	Pendekatan intermediary, dengan Variabel <i>Input</i> : (1) simpanan, (2) beban Oprasional. Variabel <i>Output</i> : (1) Pembiayaan, (2) Pendapatan Oprasional lain, (3) Kas.	Perhitungan skor efisiensi seluruh kantor cabang tahun 2009 menunjukkan 5 kantor cabang yang efisien secara relative terhadap seluruh cabang lainnya.	Objek penelitian yang berbeda.

NO	Nama Peneliti, Judul Penelitian	variable Input dan Output	Keterangan dan Isi penelitian	Perbedaan
4	Victor Siagian, <i>Efisiensi Unit-Unit Kegiatan Ekonomi Industri Gula yang Menggunakan proses Karbonatasi di Indonesia.</i> FE-Universitas Trisakti Jakarta	Variabel <i>Input</i> : (1) Jumlah tebu giling, (2) Biaya tebu giling, (3) Jumlah bahan bakar, (4) Biaya bahan bakar, (5) Jumlah Tenaga kerja, (6) Biaya tenaga kerja, (7) Biaya Management, (8) Biaya Penyusutan. Variabel <i>Output</i> ; (1) Produksi Gula, Penerimaan gula, (2) Produksi Tetes, (3) Penerimaan tetes.	Terdapat skor Efisien (100%) pada 2 Perudahaan yaitu (1) perusahaan Gula Sweet Indo Lampung, (2) Perusahaan Gula Indo lampung Perkasa. Selebihnya mendapat skor dibawah 100% (inefisiensi) yakni Tasik Madu, Gondang Baru, Rejo Agung Baru.	Penelitian kepada objek Oraganisasi pengelola Zakat (OPZ)
5	Tatang Iskandar, <i>Analisis Kinerja Keuangan pada Lembaga Amil Zakat Pos Keadilan Peduli Umat (PKPU) Yogyakarta.</i> FS-UIN SUKA	Variabel-Variabel dalam penelitian ini: (1) <i>overhead cost</i> , (2) <i>operational cost</i> , (3) jumlah karyawan, (4) dana yang di himpun, (5) dana yang di salurkan dan (6) <i>mustahiq</i> .	PKPU mempunyai efisiensi rata-rata 94,6%, jadi ada 5,4% terjadi pemborosan biaya	Pendekatan, variable input output yang berbeda.

NO	Nama Peneliti, Judul Penelitian	variable Input dan Output	Keterangan dan Isi penelitian	Perbedaan
6	Ikka Nur Wahyuni, <i>Analisis efisiensi Organisasi Pengelola Zakat Nasional Dengan Data Envelopment Analysis</i> (Studi di Badan Amil Zakat Nasional, Dompot Dhuafa, dan Lazis Nahdlatul Ulama Periode 2013). FE-UNY	Pendekatan <i>Itermediari</i> , dengan Variabel <i>Input</i> ; (1) Penerimaan ZIS, (2) Biaya Oprasional, (3) Biaya Personalia. Variabel <i>Output</i> ; (1) Tersalurkan, (2) Aset Tetap, (3) Aset Lancar. Pendekatan Produksi, dengan Variabel <i>Input</i> ; (1) Biaya Personalia, (2) Biaya Orasional, (3) Biaya Sosialisasi. <i>Output</i> : (1) Penerimaan ZIS, (2) Penyaluran ZIS.	Dengan pendekatan <i>Intermediary</i> semua lembaga mengalami efisiensi. Sedangkan pada pendekatan Produksi hanya DD mengalami inefisiensi.	Software dan Objek Penelitian.

Dari hasil referensi diatas yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah yang *pertama*, penulis melakukan objek perbandingan penelitian antara Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dan Lembaga Amil Zakat Infak Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) di Daerah Istimewa Yogyakarta, tapi memiliki persamaan metode DEA dengan penelitian Annisa, Tatang Iskandar dan Victor Siagian. *Kedua*, penelitian ini menggunakan pendekatan produksi. *Ketiga*, variabel-variabel *input* dan *output* yang berbeda dengan penelitian terdahulu.